

## REALITAS JAUHNYA JARAK TEMPUH PELAJAR SMA DI DESA HULU BANDA, MALALAK BARAT

Yenny Hosanna<sup>1</sup>, Viona Rossalia<sup>2\*</sup>, Anggi Pratiwi<sup>3</sup>, Rahma Anggi Pratiwi<sup>4</sup>, Sheila Shafira<sup>5</sup>,  
Faiza Syahrani<sup>6</sup>, M. Jaya Adi Putra<sup>7</sup>, Tri Handoko<sup>8</sup>

<sup>1,8</sup>Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Indonesia

<sup>1</sup>[yenny.hosanna2984@student.unri.ac.id](mailto:yenny.hosanna2984@student.unri.ac.id), <sup>2\*</sup>[viona.rossalia3084@student.unri.ac.id](mailto:viona.rossalia3084@student.unri.ac.id),  
<sup>3</sup>[anggi.pratiwi4574@student.unri.ac.id](mailto:anggi.pratiwi4574@student.unri.ac.id), <sup>4</sup>[rahma.anggi2475@student.unri.ac.id](mailto:rahma.anggi2475@student.unri.ac.id),  
<sup>5</sup>[sheila.shafira7510@student.unri.ac.id](mailto:sheila.shafira7510@student.unri.ac.id), <sup>6</sup>[faiza.syahrani1459@student.unri.ac.id](mailto:faiza.syahrani1459@student.unri.ac.id),  
<sup>7</sup>[jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id](mailto:jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id), <sup>8</sup>[tri.handoko@lecturer.unri.ac.id](mailto:tri.handoko@lecturer.unri.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis realitas yang dihadapi pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) di Desa Hulu Banda Malalak Barat, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam, terkait jarak tempuh yang jauh dari tempat tinggal ke sekolah. Fokus utama penelitian adalah memahami dampak kondisi geografis dan keterbatasan infrastruktur terhadap motivasi belajar siswa serta mengidentifikasi solusi yang dapat mendukung keberlangsungan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan siswa dan orang tua, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak tempuh rata-rata ke sekolah berkisar antara 5 hingga 10 km, dengan waktu tempuh sekitar 20-30 menit menggunakan kendaraan bermotor. Faktor ekonomi keluarga dan keterbatasan transportasi umum menjadi hambatan signifikan. Meskipun demikian, siswa tetap menunjukkan semangat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan. Temuan ini menunjukkan perlunya intervensi pemerintah dan masyarakat dalam menyediakan fasilitas pendukung seperti transportasi sekolah, subsidi biaya kos, dan pengembangan sistem pembelajaran jarak jauh sebagai solusi jangka panjang.

**Kata Kunci:** Akses Pendidikan, Pelajar Pedesaan, Jarak Tempuh

### Abstract

*This research aims to analyze the reality faced by High School (SMA) students in Hulu Banda Malalak West Village, Malalak District, Agam Regency, related to the distance from where they live to school. The main focus of the research is to understand the impact of geographical conditions and infrastructure limitations on student learning motivation and identify solutions that can support the continuity of education. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through field observation, in-depth interviews with students and parents, and documentation. Research results show that the average distance to school ranges from 5 to 10 km, with a travel time of about 20-30 minutes using motorized vehicles. Family*

### Article History

Received: April 2025  
Reviewed: April 2025  
Published: April 2025

Plagiarism Checker No 234  
Prefix DOI :  
**10.9765/Krepa.V218.3784**  
Plagiarism Checker No 234  
Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Krepa.v1i2.365

**Copyright : Author**  
**Publish by : Krepa**



This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*economic factors and public transportation limitations become significant obstacles. However, students still show a high spirit to continue their education. This finding shows the need for government and community intervention in providing supporting facilities such as school transportation, boarding school subsidies, and the development of distance learning systems as a long-term solution.*

**Keywords:** Educational Access, Rural Students, Travel Distance

## PENDAHULUAN

Pemerataan akses pendidikan di Indonesia masih merupakan persoalan besar, terutama di daerah pedesaan dengan kondisi geografi yang sukar dijangkau. Menurut Azzizah (2021), terbatasnya akses ke pendidikan formal berkontribusi pada meningkatnya ketidaksetaraan sosial di wilayah terpencil. Desa Hulu Banda Malalak Barat di Kabupaten Agam menjadi salah satu contoh lokasi yang menghadapi kendala geografi dalam mengakses pendidikan di tingkat menengah atas.

Desa ini berada di daerah pegunungan dengan ketinggian antara 500 hingga 1.000 mdpl serta curah hujan yang tinggi (BPS, 2023). Meskipun jalan desa sudah diaspal, akses menuju sekolah masih sempit, rawan longsor, dan minim penerangan. Hal ini menyebabkan siswa harus menempuh perjalanan yang cukup jauh dengan risiko keselamatan yang tinggi. Siswa dari desa tersebut melakukan perjalanan sekitar 5-10 km untuk mencapai sekolah menengah terdekat, dengan rata-rata waktu tempuh 20-30 menit menggunakan kendaraan bermotor. Beberapa siswa bahkan memilih untuk tinggal di kos karena keterbatasan transportasi dan waktu tempuh yang panjang.

Fenomena ini mendorong pertanyaan penting tentang bagaimana kondisi geografis dan sosial memengaruhi motivasi belajar serta keberlangsungan pendidikan siswa di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam akses pendidikan di Desa Hulu Banda Malalak Barat dan mengeksplorasi solusi yang didasarkan pada data empiris.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model studi kasus. Subjek yang diteliti adalah siswa SMA dari Desa Hulu Banda Malalak Barat, dan orang tua serta tokoh masyarakat berperan sebagai informan tambahan.

Teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Observasi lapangan untuk menilai kondisi fisik jalan, transportasi, dan jarak menuju sekolah;
2. Wawancara mendalam dengan 10 siswa SMA, 5 orang tua, dan 2 tokoh masyarakat;
3. Dokumentasi yang mencakup peta wilayah, foto jalan, dan data statistik pendidikan dari sekolah serta BPS.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****a. Jarak Tempuh dan Waktu Perjalanan**

Dari data lapangan, diperoleh gambaran jarak rata-rata pelajar ke sekolah sebagai berikut:

**Tabel 1. Rata-Rata Jarak dan Waktu Tempuh Pelajar ke SMA**

Sekolah Tujuan	Jarak (Km)	Waktu Tempuh (Menit)
SMA Negeri 1 Patamuan	6,5	23
SMA Negeri 1 2x11 Enam Lingkung	8	28
SMA Negeri Padang Sago	9	28
SMA Negeri IV Koto Timur	10	32

Jarak yang ditempuh ini menimbulkan kelelahan dan mengurangi waktu belajar di rumah. Salah satu siswa menyatakan:

"Perjalanan ke sekolah cukup melelahkan, apalagi saat hujan, jalannya licin dan rawan longsor."

**b. Transportasi dan Ekonomi Keluarga**

Transportasi umum tidak tersedia di desa ini. Sebagian besar siswa menggunakan sepeda motor milik pribadi atau diantar oleh orang tua. Biaya bahan bakar yang harus dikeluarkan setiap hari cukup membebani, terutama bagi keluarga yang memiliki lebih dari satu anak bersekolah. Beberapa siswa memilih tinggal di kos-kosan dekat sekolah dengan waktu tempuh 10-15 menit. Namun, biaya kos menjadi tantangan tersendiri bagi keluarga berpenghasilan rendah. Penelitian oleh Rizkiana (2020) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga yang lemah dapat menghambat keberlangsungan pendidikan anak di daerah pedesaan.

**c. Motivasi dan Pola Pikir Masyarakat**

Meskipun menghadapi berbagai hambatan, banyak siswa yang tetap menunjukkan tekad untuk belajar. Wawancara mengungkapkan bahwa siswa dan orang tua memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan: "Meskipun jauh, anak tetap semangat sekolah. Sekarang orang tua juga sudah mulai mendukung anak ngekos kalau memang perlu."

Ada perubahan dalam pola pikir masyarakat, dari yang sebelumnya hanya cukup bersekolah sampai SMP kini mulai mendukung pendidikan hingga SMA bahkan lebih tinggi. Rasto (2019) menjelaskan bahwa motivasi untuk belajar adalah faktor penting dalam hasil belajar siswa, yang dapat membantu mengatasi kendala eksternal seperti jarak yang jauh.

**SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Penelitian ini mengungkap bahwa akses untuk pendidikan menengah atas di Desa Hulu Banda Malalak Barat masih terhalang oleh jarak yang jauh, kurangnya transportasi, dan kondisi ekonomi yang sulit. Hambatan ini tidak hanya mempengaruhi kondisi fisik siswa, melainkan juga berdampak pada waktu yang tersedia untuk belajar dan keselamatan mereka. Namun, semangat belajar para siswa dan dukungan dari keluarga serta masyarakat sangatlah signifikan. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung akses pendidikan harus diterapkan, termasuk penyediaan transportasi untuk sekolah, subsidi untuk biaya kos, serta pengembangan sistem pembelajaran jarak jauh atau campuran. Upaya-upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesetaraan pendidikan di daerah pedesaan.

## Penghargaan

Penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang tulus kepada warga Desa Hulu Banda Malalak Barat atas sambutan yang hangat, sikap terbuka, serta partisipasi aktif yang diberikan selama penelitian ini. Dukungan dan kerjasama yang kooperatif dari seluruh penduduk desa sangat memudahkan pengumpulan data dan pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial dan budaya di daerah tersebut.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua narasumber yang telah meluangkan waktu mereka, berbagi pengetahuan, dan memberikan informasi yang sangat bermanfaat. Partisipasi mereka sangat berharga dalam memperkaya analisis dan memperdalam hasil dari penelitian ini.

Tanpa bantuan dan dukungan dari masyarakat Desa Hulu Banda Malalak Barat serta para narasumber, penelitian ini tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan masyarakat desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzizah, Y. (2021). Problematika akses pendidikan di daerah terpencil: Studi kasus di Kepulauan Seribu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 78-92.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kecamatan Malalak dalam angka 2023. BPS Kabupaten Agam.
- Damanik, J. (2020). Motivasi belajar siswa di daerah tertinggal: Studi fenomenologi pada siswa SMA di Pulau Nias. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 45-58.
- Hidayat, R., Zakariya, H., & Dewi, P. (2020). Pengaruh jarak tempuh ke sekolah terhadap prestasi akademik siswa SMA di kawasan pedesaan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 156-171.
- Khalishah, N. (2023). Analisis ketersediaan transportasi dan dampaknya terhadap kehadiran siswa: Studi kasus di daerah terpencil Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Transportasi*, 8(1), 67-82.
- Nurjanah, S. (2021). Keselamatan pelajar dalam perjalanan ke sekolah: Tinjauan terhadap infrastruktur jalan di daerah pedesaan. *Jurnal Keselamatan Transportasi*, 4(2), 112-125.
- Pratama, A., Suherman, D., & Yulia, F. (2022). Pengaruh kondisi geografis terhadap aksesibilitas pendidikan di daerah pegunungan. *Jurnal Geografi Pendidikan*, 7(1), 23-36.
- Rahmawati, E., & Sulistyorini, W. (2021). Sinergi pemerintah dan masyarakat dalam pemerataan akses pendidikan di daerah 3T. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(3), 321-335.
- Rizkiana, A. (2020). Kondisi ekonomi keluarga dan keberlanjutan pendidikan anak di daerah pedesaan. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 6(2), 114-129.
- Sujoko, A. (2023). Implementasi Program Indonesia Pintar di daerah tertinggal: Studi evaluasi di Kabupaten Agam. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 12(1), 45-59.
- Winarti, E. (2021). Dukungan sosial-budaya terhadap pendidikan di daerah pedesaan: Analisis faktor pendorong dan penghambat. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(2), 167-182.